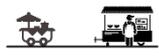


BAB V KONSEP

5.1 Diagram Sintesis Konsep

Isu	Potensi	Strategi	Pendekatan	Implementasi
 Hilangnya fungsi utama trotoar sebagai jalur pedestrian yang dialih fungsikan sebagai area kios	 Memiliki aksesibilitas tinggi karena berada di pusat kota	 Mematu ulang area kios dengan melibatkan rekayasa ke area komersial	 <i>Activity Support</i>	 Menyediakan ruang jalan sesuai standar kebutuhan bagi seluruh pengguna (pejalan kaki, difabel, pesepeda, kendaraan bermotor, becak)
 Penataan kios memakan lebar jalur pedestrian dan juga tampilan tidak selaras dengan lingkungan sekitar	 Sebagai tempat wisata kuliner dan sejarah	 Merancang jalur pedestrian dengan dimensi dan fasilitas sesuai standar	 Konsep "Ruang dan Waktu"	 Menyediakan area komersial untuk wisata kuliner dengan visualisasi yang selaras dengan lingkungan sekitar
 Terjadi penurunan intensitas pengunjung kawasan	 Menjadi ruang bagi pengguna dan masyarakat untuk berinteraksi	 Perencanaan visualisasi area komersial yang selaras dengan konteks lingkungan sekitar		 Menyediakan open space sebagai ruang untuk pengguna dan masyarakat saling berinteraksi dan beraktivitas
 Munculnya parkir liar dikarenakan area parkir yang disediakan berukuran kecil dan tidak mudah untuk dikenali		 Merancang area parkir yang mampu menampung sesuai kebutuhan ruang parkir, mudah dikenali, dan mudah diakses oleh seluruh pengguna		 Menyediakan area parkir untuk masing-masing kegiatan
				 Melengkapi fasilitas <i>street furniture</i> kawasan

Bagan 5. 1 Digram Sintesis Konsep
Sumber: *Analisis Penulis, 2022*

5.2 Persyaratan Umum

Dalam perancangan kawasan Benteng Vastenburg Jalan Mayor Sunaryo, menggunakan 3 persyaratan umum yang menjadi pedoman perancangan dan pembangunan, antara lain:

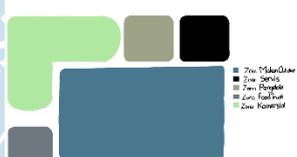
- Peraturan Daerah Surakarta Nomor 1 Tahun 2012, peraturan ini tentang rencana tata ruang wilayah kota Surakarta yang menjadi pedoman perancangan kawasan Jalan Mayor Sunaryo.
- Peraturan Daerah Surakarta Nomor 10 Tahun 2013, peraturan ini mengatur tentang respon rancangan terhadap bangunan cagar budaya yang berada di kawasan Benteng Vastenburg Jalan Mayor Sunaryo.
- SE Menteri PUPR Nomor 02/SE/M/2018, peraturan ini membahas tentang perencanaan teknis fasilitas umum, akan menjadi acuan besaran dan fasilitas apa saja yang diperlukan dalam perancangan kawasan Benteng Vastenburg Jalan Mayor Sunaryo.

5.3 Konsep Pola Ruang

Konsep ruang dan waktu yang digunakan dalam perancangan kawasan Benteng Vastenburg di Jalan Mayor Sunaryo merupakan konsep penataan kawasan dengan dua fokus perancangan yaitu ruang sebagai dimensi dan waktu sebagai konteks lingkungan berupa sejarah dan karakter kawasan yang menjadi acuan perancangan visual. Dalam pola penataan ruang akan lebih menekankan pada konsep ruang yaitu dimensi, intensitas kebutuhan dan pencapaian sesuai standar. Oleh karena itu, ruang yang hadir dikelola dalam beberapa zona dan dirancang saling berkesinambungan melalui penyediaan ruang parkir untuk menciptakan kemudahan pencapaian pada masing-masing zona kegiatan.

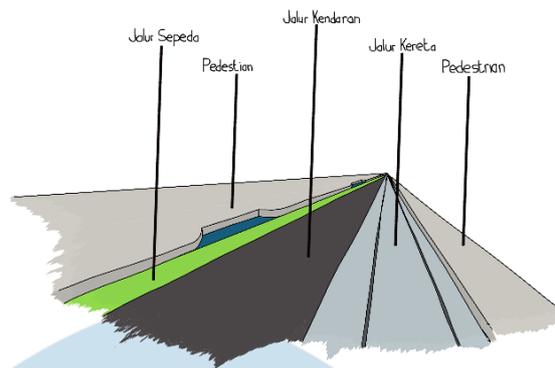
Tabel 5. 1 Konsep Pola Ruang

Jenis Zonasi	Implementasi	
<p>Zona Pengguna</p> 		<p>Zona pengguna merupakan ruang jalan yang memiliki fungsi utama sebagai jalur sirkulasi dengan pelaku kegiatan hanya melintasi ruang tersebut. Terkhusus bagi pelaku kegiatan bersepeda dan tukang becak zona ini juga difungsikan sebagai ruang untuk singgah sesaat baik untuk beristirahat dan mengunggu penumpang. Oleh karena itu ruang dirancang dengan sirkulasi linear-kurvalinear.</p>
<p>Zona Pengunjung</p> 		<p>Pada zona pengunjung dihadirkan area terbuka (<i>open space</i>) sebagai ruang untuk berinteraksi sosial yang didesain dengan memiliki taman sebagai tempat untuk bersantai dan beristirahat. Untuk memudahkan pencapaian maka area parkir juga di desain cukup dekat dengan area ini selain itu pengunjung juga dapat mengakses area komersial dengan mudah karena terhubung melalui adanya sirkulasi ruang parkir.</p>

<p>Zona Pengelola</p>		<p>Pengelola memiliki tugas untuk mengatur dan mengawasi segala aktivitas yang yang terjadi di lingkungan kawasan, oleh karena itu zona pengelola di desain dekat dengan area komersial maupun area servis yang memiliki pola kegiatan maupun pelaku yang cukup beragam. Dalam perancangan ini, zona pengelola diletakkan di tengah kedua area komersial dan servis untuk memudahkan dalam kegiatan sistem pengawasan.</p>
<p>Zona Komersial</p>		<p>Zona komersial di desain dengan menyediakan area kuliner berbentuk kios-kios dan <i>food truck</i>. Pada runag ini di desain dengan memiliki area makan <i>outdoor</i> oleh karena itu area makan diletakkan berada pada bagian tengah sebagai penghubung antara zona pengelola, zona servis, dan zona komersail.</p>
<p>Zona Servis</p>		<p>Kemudahan pencapaian pada masing-masing zona dihadirkan dengan adanya ruang parkir yang berbentuk memanjang hadir dalam semua zona ruang. Zona servis dengan fungsi pelayanan (Mushola, keamanan maupun kebersihan) juga di desain dekat dengan aktivitas pengunjung pada area komersail sehingga pada pola penataan ruang yang ada tertata rapi.</p>

Sumber: Analisis Penulis, 2022

5.4 Konsep Sirkulasi



Gambar 5. 1 Ilustrasi Konsep Sirkulasi

Sumber: *Dokumen Penulis, 2022*

Sebagai salah satu jalan utama dari kawasan kota Surakarta sistem sirkulasi yang digunakan adalah sistem sirkulasi linear dengan pola yang sederhana, dua arah, dan dengan pencapaian mudah terhadap tapak. Dari pengertiannya jalur ini memiliki bentuk bersimpang dengan jalur lain yang bercabang serta dapat berbentuk kurvalinear (terpotong-potong).

5.5 Konsep Visualisasi Kawasan

5.5.1 Konsep Penataan Pedestrian



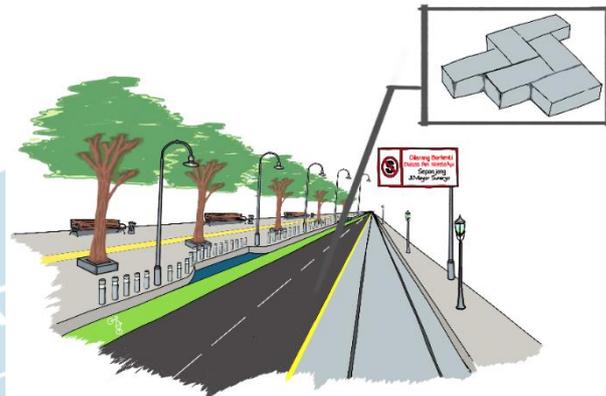
Gambar 5. 2 Ilustrasi Konsep Penataan Pedestrian

Sumber: *Dokumen Penulis, 2022*

Dalam konsep penataan jalur pedestrian memiliki pertimbangan penting untuk tujuan menciptakan kenyamanan pengguna. Oleh karena itu, fasilitas yang hadir dalam penataan jalur pedestrian harus di rancang seimbang baik bagi pejalan kaki maupun pengendara terutama dalam aspek dimensi ruang maupun keselarasan terhadap lingkungan sekitar. Berlatar dari permasalahan terkait kenyamanan dan keseimbangan tersebut dalam perancangan ini diselesaikan dengan dilakukannya penataan ulang yang menerapkan konsep ruang dan waktu. Konsep ruang sebagai dimensi dijadikan sebagai standar perancangan ukuran dari penyediaan jalur pedestrian, parkir bagi pesepeda dan becak yang juga dirancang menyesuaikan

kebutuhan kapasitas. Selain itu penggunaan konsep waktu dalam perancangan adalah untuk menyesuaikan bentuk ataupun visual dari tatanan fasilitas secara keseluruhan.

5.5.2 Konsep Penataan Jalan

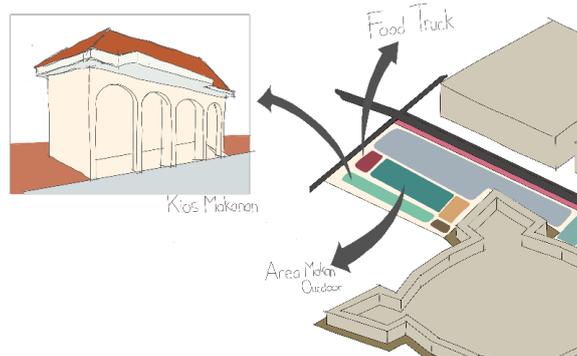


Gambar 5. 3 Ilustrasi Konsep Penataan Jalan

Sumber: *Dokumen Penulis, 2022*

Untuk penataan jalan pada kawasan Benteng Vastenburg Jalan Mayor Sunaryo tidak terjadi banyak perubahan karena sudah memiliki ukuran yang sesuai dengan standar. Penataan lebih banyak dilakukan terhadap visualisasi jalan akan lingkungan sekitar dengan mengganti perkerasan menggunakan *paving* kemudian akan ditambahkan beberapa penanda (*signage*) untuk memperjelas ruang jalan tersebut.

5.5.3 Konsep Penataan Area Komersial



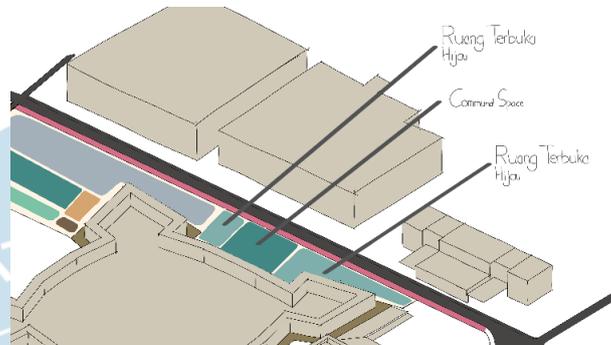
Gambar 5. 4 Ilustrasi Konsep Penataan Area Komersial

Sumber: *Dokumen Penulis, 2022*

Area komersial yang sudah ada di kawasan Benteng Vastenburg Jalan Mayor Sunaryo berupa kios-kios dagang yang berada tepat diatas jalur trotoar akan direlokasikan ke bagian timur site yang pada zona tersebut dalam perancangan ini diperuntukkan sebagai area komersial. Fasilitas yang dihadirkan dalam perancangan tersebut tidak hanya kios-kios dagang namun juga akan disediakan area bagi pedagang *food truck* dan adanya area makan outdoor. Konsep ruang dan waktu juga

lebih ditekankan dalam perancangan area ini, dimana fasilitas di desain dengan memiliki dimensi ruang yang menyesuaikan standar dan kebutuhan. Untuk visualisasi akan di desain selaras dengan lingkungan sekitar yang memiliki gaya arsitektur era kolonial (Eropa klasik).

5.5.4 Konsep Penataan *Open Space*

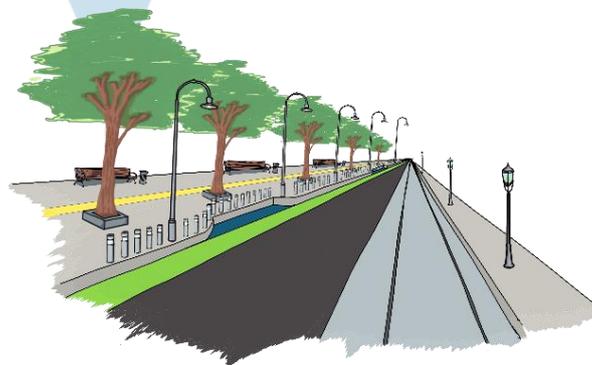


Gambar 5. 5 Ilustrasi Konsep Penataan *Open Space*

Sumber: *Dokumen Penulis, 2022*

Open space atau ruang terbuka dalam suatu kawasan kota merupakan ruang yang dapat digunakan oleh umum sebagai ruang untuk menikmati udara segar karena sifatnya yang terbuka dan tanpa bangunan. Dengan konsep ruang sebagai dimensi, dalam penataan ruang terbuka di dasari pada kebutuhan pengguna ataupun masyarakat sekitar akan kebutuhan ruang untuk tempat berinteraksi, bersantai, dan menikmati udara segar. Oleh karena itu area ini dirancang dengan adanya area komunal (*communal space*) serta ruang terbuka hijau (RTH) sebagai fungsi ekologi yang memiliki luasan yang sesuai dengan perhitungan dari peraturan daerah Kota Surakarta.

5.5.5 Konsep Pengadaan *Street Furniture*



Gambar 5. 6 Ilustrasi Konsep Penataan *Street Furniture*

Sumber: *Dokumen Penulis, 2022*

Sarana prasarana *street furniture* yang sudah ada pada kawasan Benteng Vastenburg Jalan Mayor Sunaryo kurang memadai. Oleh karena itu dalam perancangan ini akan melakukan penataan ulang dan pengadaan beberapa elemen untuk kelengkapan jalan seperti penerangan, bangku, tanaman peneduh, tempat sampah, halte, pos keamanan dan toilet umum. Dalam pengadaan *street furniture* tentu mempertimbangkan konsep ruang dan waktu untuk menciptakan komposisi yang nyaman dan menarik yaitu dengan pengadaan sesuai kebutuhan (konsep ruang) dan memiliki identitas atau karakteristik yang sesuai dengan lingkungan sekitar (konsep waktu) sehingga mampu meningkatkan kualitas lingkungan.

5.5.6 Konsep Penataan *Signage*



Gambar 5. 7 Ilustrasi Konsep Penataan *Signage*

Sumber: *Dokumen Penulis*, 2022

Untuk penataan *signage* pada kawasan Benteng Vastenburg Jalan Mayor Sunaryo dilakukan penataan ulang dan penambahan pengadaan secara massal menyesuaikan kebutuhan dari perancangan fungsi ruang. Pada perancangan dan penataan *signage* tentu akan sangat mempengaruhi visual kota sehingga dengan menggunakan konsep waktu sebagai dasar perancangan visual akan menekankan pada karakteristik lingkungan sekitar yang merupakan lingkungan dengan gaya arsitektur kolonial (Eropa Klasik). Selain itu untuk memaksimalkan visualisasi dari kawasan, penataan *signage* harus mengikuti standar ukuran dan jarak supaya mengurangi ketidakteraturan dan tidak menghalangi arah pandang (konsep ruang sebagai dimensi).

DAFTAR PUSTAKA

- 6 Manfaat Ruang Terbuka Hijau - Kota Hijau. (n.d.). Retrieved June 27, 2022, from <http://sim.ciptakarya.pu.go.id/p2kh/knowledge/detail/6-manfaat-ruang-hijau-terbuka>
- Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. (n.d.). Retrieved June 27, 2022, from <https://surakartakota.bps.go.id/publication/2021/02/26/2094f8ccb6fd10b8a88b8b0a/kota-surakarta-dalam-angka-2021.html>
- Bima. (2005). Kajian pengaruh pengembangan activity support (kegiatan pendukung) fasilitas pendidikan terhadap elemen perancangan kawasan pada koridor. *Hilos Tensados, 1*, 1–476.
- Dwinanda P.U, O. (2021). *REDESAIN BATALYON ZENI TEMPUR 4/TK di AMBARAWA*. 123. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/24371>
- Hasil Pencarian - KBBI Daring. (n.d.). Retrieved June 27, 2022, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/redesain>
- Herman, Y. (2011). Convention Center Di Kota Tegal. *Convention Center Di Kota Tegal, 4*(80), 4.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2014). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomer 03 Tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan*. 2013, 8.
- KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM, & PERUMAHAN, R. D. (2018). Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil: Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. *Kementerian PUPR*, 1–43.
- KPUPR, B. (2006). PP No. 34 Tahun 2006. *Biotechnologia Aplicada, 23*(3), 202–210.
- Moerni, S. Y. (2016). Street Furniture dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Ruang di Kawasan Istana Maimun Medan. *Tesis Universitas Sumatra Utara*. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20737/107020002.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- No.01-2007, P. (2007). Permen No.01-2007. *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*, 1–8.
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 34 TAHUN 2009 TENTANG PEDOMAN PENGELOLAAN KAWASAN PERKOTAAN*. (n.d.). Retrieved June 27, 2022, from <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/34TAHUN2009PP.htm>
- PERDA Kota Surakarta No. 4 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta*

[*JDIH BPK RI*]. (n.d.). Retrieved June 27, 2022, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/192944/perda-kota-surakarta-no-4-tahun-2021>

RTRW Kota Surakarta, R. (2012). *Peraturan daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011-2031*. 4, 110.

Tanan, N. (2011). Fasilitas Pejalan Kaki. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

